

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Proyek Akhir

Komunikasi adalah faktor penting sebagai proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Menurut Brown (2013), komunikasi adalah penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain, entah bisa di percaya ataupun tidak. Tetapi informasi yang diberikan harus bisa dimengerti oleh si penerima. Berdasarkan Gayeski (1993), komunikasi dapat dilihat sebagai latihan profesionalitas, dimana aturan dan alat yang dipakai dapat meningkatkan penggunaan informasi. Juga menurut Eddie, Cheng, Peter, & Love (2001), komunikasi yang efektif adalah faktor fundamental yang harus diimplementasikan untuk keberhasilan proyek.

Kesalahan yang terjadi karena mis-komunikasi sering kali menyebabkan mengeluarkan tenaga lebih agar tujuan dicapai tepat waktu, dengan komunikasi yang baik bukan hanya menghindari hal tersebut tetapi juga dapat meningkatkan kinerja. Komunikasi dalam proyek konstruksi pun berpengaruh besar dalam pengerjaan proyek. Berdasarkan temuan Bakhtiyar, Soehardjono, & Hasyim (2012), variabel aspek sistem organisasi, koordinasi dan komunikasi mempengaruhi keterlambatan proyek paling besar sebagai pemilik pekerjaan. Komunikasi yang sering dilakukan di dalam proyek contohnya adalah rapat, *safety talk*, dan bahkan gambar konstruksi dapat dikategorikan sebagai komunikasi karena sebagai salah satu sarana penyampaian informasi. Menurut Prajogo & Sohal (2006), komunikasi di dalam proyek itu sangat penting karena sehebat apapun perencanaan tanpa adanya komunikasi secara struktural maka tidak akan tercapai tujuan utama perencanaan tersebut. Ditambah dengan penemuan Soliman (2017), 5 faktor keterlambatan yang paling utama untuk proyek di Kuwait adalah faktor-faktor komunikasi.

Menurut *Project Management Institute* (2013), tingkat keberhasilan proyek dengan komunikasi kurang baik hanya sebesar 52%, sedangkan tingkat keberhasilan

proyek dengan komunikasi yang baik mencapai angka 80%. Selain itu komunikasi juga membutuhkan biaya yang cukup besar, hal ini dibuktikan dengan data dari *Project Management Institute* (2013) yang menyatakan bahwa komunikasi memakan biaya sebesar 56% dari biaya resiko proyek. Survei ini dilaksanakan berdasarkan 80 eksekutif yang tergabung dalam *PMI*.

Kurangnya penerapan perencanaan manajemen komunikasi di proyek konstruksi dapat menyebabkan berbagai masalah seperti membesarnya biaya dan waktu yang melebihi perkiraan proyek. Menurut Tam (1999), penyebab meningkatnya biaya dan waktu pada proyek adalah kombinasi dari berbagai masalah komunikasi. Ditambah oleh Eddie et al. (2001), dikarenakan proyek konstruksi memiliki banyak profesi termasuk arsitek, insinyur struktur, insinyur sipil, insinyur surveyor kuantitas, manajer proyek dan sebagainya, dan multi-disiplin yang membatasi batasan untuk bekerja sama diantara mereka. Masalah yang signifikan untuk ini berada dalam komunikasi. Juga menurut Eddie et al. (2001), beberapa contoh masalah yang dihadapi dalam komunikasi adalah perbedaan protokol, channel komunikasi yang tidak efektif, dan perbedaan metode komunikasi yang tidak diketahui. Meskipun sudah terdapat PMBOK yang menjadi salah satu dasar untuk manajemen proyek, tetapi penerapan untuk manajemen komunikasinya dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian Senaratne & Ruwanpura (2015), ditemukan bahwa meskipun sudah terdapat beberapa alat yang direkomendasikan oleh PMI untuk manajemen komunikasi, tetapi penerapannya tidak dilakukan secara menyeluruh.

Proyek akhir ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak dan penerapan manajemen komunikasi proyek khususnya pada tahap *perencanaan* di Jakarta, serta melihat pengaruh penerapan perencanaan manajemen komunikasi terhadap kinerja proyek konstruksi. Penelitian ini dilaksanakan karena sulit ditemukannya penelitian yang mengukur penerapan perencanaan manajemen komunikasi pada proyek konstruksi meskipun berdasarkan penemuan Fertilia, Latief, & Subiyanto (2018), perencanaan manajemen komunikasi proyek merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap kinerja proyek. Kinerja proyek yang

dimaksudkan menurut Ward, Chapman, & Curtis (1991) dan Kagioglu, Coper, & Aouad (2001), adalah kinerja proyek yang secara tradisional dapat dievaluasi dengan tiga indikator yaitu, waktu, biaya, dan kualitas (BMW). Juga menurut Toor dan Ogunlana (2010), bahwa ketiga indikator berupa biaya, mutu, dan waktu adalah kriteria untuk mencapai keberhasilan proyek.

I.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah proyek akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan rencana manajemen komunikasi dalam proyek konstruksi?
2. Seberapa besar penerapan rencana manajemen komunikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja proyek?

I.3 Tujuan Proyek Akhir

Tujuan dari proyek akhir adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana penerapan rencana manajemen komunikasi konstruksi yang sudah diterapkan dalam proyek konstruksi.
2. Mengetahui sebesar apa pengaruh penerapan perencanaan manajemen komunikasi terhadap kinerja proyek.

I.4 Target Luaran Proyek Akhir

Untuk melihat pengaruh manajemen komunikasi di dalam proyek dalam meningkatkan kinerja proyek serta penerapannya